

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderanya masing-masing terhadap objek sesuatu secara garis besar terdapat 6 tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang memiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. penyakit.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan dan mempresentasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat membuat sesuatu yang menggambarkan (bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Swamedikasi

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah sebuah upaya seseorang untuk mengobati diri sendiri dengan mengenali gejala atau penyakit yang dirasakan dan memilih obat sendiri (Aswad *et al*, 2019).

Obat yang beredar dipasaran di kelompokkan menjadi 5 (lima) golongan. Masing-masing golongan mempunyai kriteria dan tanda khusus. Sedangkan di BPOM disebutkan bahwa tidak semua obat bisa digunakan untuk pengobatan swamedikasi, obat yang digunakan dalam swamedikasi hanya golongan obat yang relatif aman yaitu golongan obat bebas dan golongan obat bebas terbatas.

a. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Terdapat beberapa ciri yang terlihat di kemasan dan etiket obat yaitu dengan lingkaran hijau (TC 396) dengan garis tepi berwarna hitam.

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya keras tetapi masih bisa di beli tanpa resep dokter. Obat golongan ini bebas tetapi terdapat beberapa peringatan pada kemasan obat bebas terbatas. Logo khusus yang terdapat di kemasan ini adalah logo

lingkaran berwarna biru (TC 308) dengan garis tepian berwarna hitam.

Tanda peringatan obat bebas terbatas selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas.

P no. 1 Awas! Obat Keras Bacalah aturan memakainya

P no. 2 Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan

P no. 3 Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan

P no. 4 Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar

P no. 5 Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan

P no. 6 Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

(BPOM, 2014).

4. Obat Yang Digunakan Dalam Swamedikasi Influenza

a. Antihistamin

Antihistamin dapat menghambat kerja histamin yang menyebabkan terjadinya reaksi alergi. Obat yang tergolong antihistamin antara lain: Klorfeniramin maleat atau CTM dan Difenhidramin HCl.

1) Kegunaan

Anti alergi

2) Hal yang harus diperhatikan

a) Hindari dosis melebihi yang dianjurkan

b) Hindari penggunaan bersama minuman beralkohol atau obat tidur

- c) Hati-hati pada penderita glukoma dan hipertropi prostat atau minta saran dokter
 - d) Jangan minum obat ini jika akan mengemudikan kendaraan dan menyalakan mesin
- 3) Efek samping
- a) Mengantuk, pusing dan gangguan sekresi nafas
 - b) Mual dan muntah (jarang)
- 4) Aturan pemakaian
- a) Klorfenirami maleat (CTM) : Dewasa 1 tablet (2mg) setiap 6-8jam, Anak < 12 tahun ½ tablet (12,5mg) setiap 6-8 jam.
 - b) Difenhidramin HCl : Dewasa : 1-2 kapsul (25-50mg) setiap 6-8jam, Anak ½ tablet (12,5mg) setiap 6-8 jam

b. Dekongestan Nasal Topikal (Oksimetazolin)

- 1) Kegunaan
- Mengurangi sekret hidung yang tersumbat
- 2) Hal yang harus diperhatikan
- a) Hindari dosis melebihi yang dianjurkan
 - b) Hati-hati sewaktu meneteskan ke hidung, dosis tepat dan masuknya ke lubang hidung juga harus tepat, jangan mengalir keluar atau tertahan
 - c) Tidak boleh digunakan lebih dari 7-10 hari

- d) Segera minum setelah menggunakan obat, karena air dapat mengencerkan obat yang tertelan
 - e) Ujung botol obat dibilas dengan air panas setiap kali dipakai
- 3) Efek samping
- a) Merusak mukosa hidung karena hidung tersumbat makin parah
 - b) Rasa terbakar, kering, bersin, sakit kepala, sukar tidur, berdebar
- 4) Kontraindikasi
- Obat tidak boleh digunakan pada anak berumur dibawah 6 tahun, karena efek samping yang timbul lebih parah dan ibu hamil muda
- 5) Aturan pakai
- a) Dewasa dan anak diatas 6 tahun :2-3 tetes/semprot oksimetazolin 0,05% setiap lubang hidung
 - b) Anak : 2-5 tahun 2-3 tetes/semprot oksimetazolin 0,25% setiap lubang hidung
 - c) Obat digunakan pada pagi dan malam menjelang tidur malam, tidak boleh lebih dari 2 kali dalam 24jam

c. Dekongestan Oral

Dekongesten mempunyai efek mengurangi hidung tersumbat. Obat dekongestan oral antara lain: Fenilpropanolamin, Fenilefrin, Pseudoefedrin dan Efedrin.

Obat tersebut pada umumnya merupakan salah satu komponen dalam obat flu.

1) Kegunaan

Mengurangi hidung tersumbat

2) Hal yang harus diperhatikan

Hati-hati pada penderita *diabet juvenil* karena dapat meningkatkan kadar gula darah, penderita tiroid, hipertensi, gangguan jantung dan penderita yang menggunakan antidepresi. Mintalah saran dokter atau apoteker.

3) Kontraindikasi

Obat tidak boleh digunakan pada penderita insomnia (sulit tidur), pusing, tremor, aritmia dan penderita yang menggunakan MAO (*mono amin oksidase*) Inhibitor

4) Efek samping

a) Meningkatkan tekanan darah

b) Aritmia terutama pada penderita penyakit jantung dan pembuluh darah

5) Aturan pemakaian

a) Fenilpropanolamin : Dewasa maksimal 15mg per takaran 3-4 kali sehari. Anak-anak 6-12 tahun : maksimal 7,5mg per takaran 3-4 kali sehari

b) Fenilefrin : Dewasa 10mg, 3 kali sehari. Anak-anak 6-12 tahun : 5mg, 3 kali sehari

- c) Pseudoefedrin : Dewasa 60mg, 3-4 kali sehari, anak-anak 2-5 tahun (15mg, 3-4 kali sehari) 6-12 tahun (30mg, 3-4 kali sehari)
- d) Efedrin : Dewasa 25-30mg, 3-4 jam, anak-anak sehari 3mg/kg berat badan, dibagi dalam 4-6 dosis yang sama (Depkes RI, 2007).

d. Obat Influenza yang termasuk dalam Obat Wajib Apotek (OWA) Golongan 1 No 347 Tahun 1990

- a) Dexchlorpheniramine maleat : Dewasa 2mg, diminum setiap 4-6 jam, anak-anak 2-5 tahun (0,5mg setiap 4-6 jam jangan digunakan secara berkala), anak-anak 6-11 tahun (1mg setiap 4-6 jam jangan digunakan secara berkala).

5. Influenza

a. Definisi Influenza

Influenza atau biasa disebut “flu”, adalah iritasi atau peradangan yang terdapat pada selaput lendir hidung disebabkan masuk angin, atau infeksi virus. Selaput lendir yang bekerja memproduksi banyak lendir akan mengembang, sehingga hidung menjadi tersumbat (Asyikin *et al.*, 2018).

b. Patofisiologi Influenza

Penularan penyakit influenza dapat melalui udara yang disebarkan oleh penderita penyakit influenza atau melalui kontak

langsung dengan penderita. Masa inkubasi untuk influenza antara 1 sampai 4 hari dengan rata-rata inkubasi 2 hari. Penularan dapat terjadi sepanjang orang yang terinfeksi virus dari saluran pernafasan. Penularan pada orang dewasa terjadi 1-5 hari, pada anak-anak lebih dari 10 hari. Patogenesis influenza pada manusia belum dipahami dengan baik, keparahan penyakit merupakan hasil dari kemampuan yang kurang dari mekanisme defisiensi sel semang (*host*) dalam menghambat replikasi virus dan kelebihan produksi sitokin yang menyebabkan kerusakan jaringan pada sel semang (*host*) (Dipiro,2008).

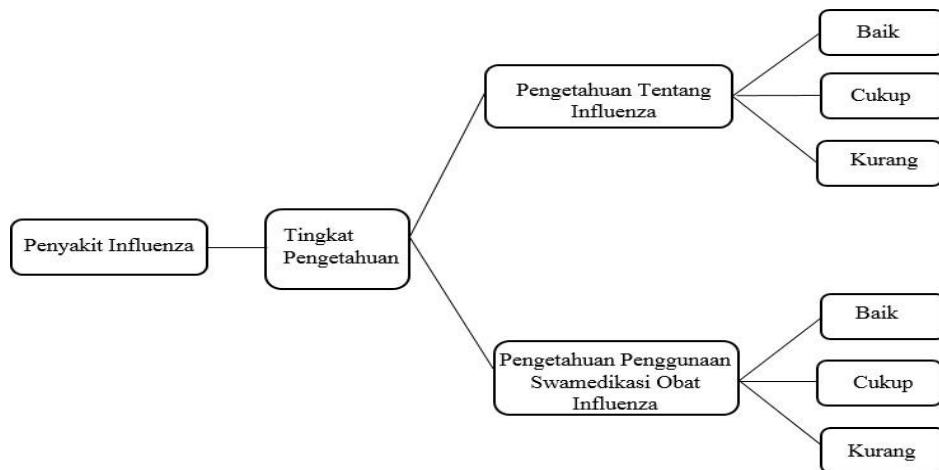
Keparahan penyakit adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengetahui dampak suatu proses penyakit pada pemanfaatan kormobiditas dan kematian (Setyanti, 2014). Pada dasarnya dengan istirahat dapat mengurangi kelelahan dan diet dengan makanan yang banyak mengandung cairan, maka mekanisme pertahanan pada tubuh alami akan mengembalikan badan ke keadaan yang normal dalam beberapa hari. Perlawanan tubuh terhadap serangan virus berbagai macam cara yaitu dengan mobilisasi lekosit (sel-sel darah putih) tertentu di sekitar infeksi. Lekosit dapat membasmi virus peyerbu dengan jalan memakannya (fagositosis).

Gejala dan tanda influenza dapat dimulai dengan sangat cepat kurang lebih satu sampai dua hari setelah terinfeksi dan bisa timbul secara tiba-tiba. Biasanya gejala pertama adalah menggigil atau perasaan dingin dan terdapat demam yang sering terjadi

diawal infeksi dengan temperatur tubuh berkisar 38-39° dan batuk
batuk dalam waktu 10 hari terakhir dan memerlukan perawatan
rumah sakit (WHO, 2014).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi suatu untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut untuk diberi batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan pada suatu pengukuran atau suatu pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan dengan pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 2. 1 Definisi Operasional Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tingkat Pengetahuan | Pengetahuan responden berdasarkan kemampuan untuk menjawab pertanyaan tentang penyakit influenza | Kuisisioner | Mengisi dan menjawab lembar pertanyaan | 1. Baik (76-100%) 2. Cukup (60-75%) 3. Kurang (<60%) | Ordinal |
| | Pengetahuan reponden berdasarkan kemampuan utuk menjawab pertanyaan tentang pengetahuan penggunaan swamedikasi obat influenza | Kuisisioner | Mengisi dan menjawab lembar pertanyaan | 1. Baik (76-100%) 2. Cukup (60-75%) 3. Kurang (<60%) (Arikunto, 2002) | Ordinal |